

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya MIN Rejotangan Tulungagung

Pada tahun 1993 MI PSM Rejotangan mendapatkan tawaran penegrian madrasah, hal ini ditanggapi positif oleh pihak pengelola madrasah dan akhirnya pada tanggal 25 Oktober tahun 1993, MI PSM diubah statusnya menjadi MI Negeri Rejotangan dengan Bapak Drs. Asrori sebagai Kepala Madrasah nya.

Pada tahun 2006, MI Negeri Rejotangan di masa kepemimpinan Bapak Drs. H. Asrori semakin mengalami kemajuan yang pesat, dengan diraih nya juara I lomba baris berbaris tingkat SD/MI. pada masa menjelang pensiun nya Bapak Drs. H. Asrori, MI Negeri Rejotangan membangun Mushola Al Amin dan mendirikan grup drum band “Al-Farabi”.

Pada Tahun 2007 Bulan Mei Bapak Drs. H. Asrori purna tugas (pensiun) dan digantikan oleh Bapak Drs. Hardiyono, M.Ag. dengan jumlah guru 6 orang PNS dan 7 orang swasta/staf dan jumlah murid 168 siswa dengan kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Drs. Hardiyono, M.Ag. membentuk struktur organisasi madrasah dan member wewenang sesuai

tupoksinya serta harus melaporkan setiap tugas yang diberikan dan bertanggung jawab kepada kepala Madrasah dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Dengan terbentuknya struktur organisasi madrasah, terbentuk tatanan birokrasi di MIN Rejotangan yang transparan dan akomodatif dalam melaksanakan tugas-tugas di madrasah.

Dengan gairah kerja yang tinggi dan ingin terus meningkatkan prestasi madrasah yang dipimpinnya, Drs. Hardiyono, M.Ag. menganggap penting untuk menanamkan etos kerja yang tinggi kepada para guru dan staf. Dengan langkah kebijaksanaannya Drs. Hardiyono, M.Ag. terbukti membawa MIN Rejotangan yang dipimpin menjadi salah satu Madrasah Ibtidaiyah Favorit. Sejumlah prestasi akademik dan non akademik telah diperoleh MIN Rejotangan. Di bidang akademik, murid-murid lulusan MIN Rejotangan hampir 90% diterima di MTs Negeri. Peringkat 1, 2 dan 3 baik tingkat kecamatan maupun kabupaten selalu diraih dalam perolehan NEM untuk kelulusan kelas 6. Belum lagi berbagai juara olimpiade tingkat Kabupaten, Provinsi maupun tingkat Nasional selalu diraih oleh MIN Rejotangan. Dalam PORSENI (Pekan Olah Raga dan Seni) dan Peringatan HAN (Hari Anak Nasional) MIN Rejotangan menjadi juara umum tingkat Kabupaten dan menjadi duta ke tingkat provinsi Jawa Timur.

Antusias masyarakat semakin tinggi setelah mengetahui berbagai kegiatan yang ada di MIN Rejotangan, termasuk partisipasi aktif dalam

kegiatan masyarakat sekitar baik kegiatan lingkungan maupun PHBN/PHBI. Kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi penopang semua kegiatan show diluar sekolah selalu ditanamkan, antara lain PMR, Pramuka, Drum band, Samproh, Seni Musik, Olah Raga dan lain-lain. Kegiatan pengembangan diri juga diterapkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), yaitu Tartil, Fasholatan, MTQ dan kaligrafi serta melukis.

Dalam hubungan dengan masyarakat, masa kepemimpinan Drs. Hardiyono, M.Ag. menempatkan posisi sebagai instansi yang diperhitungkan dalam tingkat kecamatan maupun kabupaten. Hal ini terbukti dengan selalu diundangnya MIN Rejotangan dalam kegiatan kecamatan dan kabupaten, kerjasama dengan STAIN Tulungagung dan STAI Diponegoro Tulungagung dalam bidang akademik, sebagai tempat penyelenggaraan PPL Mahasiswa dan rujukan-rujukan riset/observasi lain.

Bertambahnya guru PNS di MIN Rejotangan juga diiringi dengan bertambah pesatnya jumlah murid yaitu mencapai 260 siswa. Yang dibagi menjadi 11 Rombongan belajar (rombel). Berbagai prestasi terus diperoleh pada masa ini, baik dalam bidang akademik seperti olimpiade pelajaran umum dan olimpiade pelajaran agama, mendapat nilai UN tertinggi untuk tingkat MIN/MIS se-Kabupaten Tulungagung. Maupun dalam hal ekstrakurikuler, siswa MIN Rejotangan banyak menorehkan prestasi yang membanggakan, seperti Lomba Samproh

tingkat Provinsi, Lomba Lompat Tinggi tingkat provinsi, Bola Volly, Lomba Pidato, dan lain sebagainya.

Pada tahun 2011, dilaksanakan Akreditasi Nasional oleh Badan Akreditasi Nasional SD/MI (BAN-SD/MI), dan MIN Rejotangan memperoleh nilai “A” atau Unggul, dan mendapatkan penghargaan Satuan Kerja (Satker) terbaik dari Kementerian Keuangan di wilayah KPPN Blitar. Dengan kondisi ini semakin menambah kepercayaan masyarakat terhadap Mutu MIN Rejotangan, sehingga berdampak positif terhadap perkembangan jumlah siswa yang semakin meningkat.

2. Profil MIN Rejotangan Tulungagung

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan

Alamat : Jl. Pundensari Rt. 01 Rw. 02

Kecamatan : Rejotangan

Kabupaten : Tulungagung

Propinsi : Jawa Timur

Nomor Telepon : (0355) 395785

Kode Pos : 66293

E-Mail : minrejotangan@yahoo.co.id

Status Madrasah : Negeri

Kepala Sekolah :

a) Nama : H. ROHMAD, S.Pd.I

b) NIP : 19590329 198903 1 002

3. Visi dan Misi MIN Rejotangan Tulungagung

a. Visi MIN Rejotangan Tulungagung

Unggul prestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK

b. Misi MIN Rejotangan Tulungagung

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 2) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan islam
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- 4) Mengembangkan kemampuan Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif, bersih, sehat, indah dalam suasana kekeluargaan yang islami
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan majlis madrasah.

4. Tujuan MIN Rejotangan Tulungagung

- a. Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang mendukung prestasi akademik
- b. Meningkatnya kualitas dan kuantitas kegiatan amaliah keagamaan islam warga madrasah

- c. Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik secara berkesinambungan
- d. Meningkatnya kemampuan berbahasa Jawa, Indonesia, Arab, dan Inggris
- e. Terciptanya lingkungan madrasah yang kondusif, bersih, sehat, indah dalam suasana kekeluargaan yang islami
- f. Meningkatkan partisipatif warga madrasah, dan majlis madrasah, dan instansi lintas sector dalam mengendalikan mutu madrasah.

5. Keadaan Guru Min Rejotangan Tulungagung

MIN Rejotangan Tulungagung pada perkembangannya memiliki 16 guru tetap dan 10 guru tidak tetap, 1 pegawai tetap dan 4 pegawai tidak tetap, MIN Rejotangan Tulungagung memiliki 1 orang satpam. Berdasarkan hasil interview dan observasi yang penulis lakukan, keadaan guru dapat dilihat dari segi pendidikan yang mereka miliki sangat menunjang proses pendidikan di MIN Rejotangan Tulungagung. Menurut mereka pekerjaan guru adalah pekerjaan yang sangat mulia dan mereka dalam mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka sebelumnya. Dengan begitu, dapat sebagai penunjang sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan di MIN Rejotangan Tulungagung.

6. Keadaan Siswa MIN Rejotangan Tulungagung

Selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal lembaga memperhatikan keadaan siswa. Untuk mencapai hasil yang

sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, maka dalam penerimaan siswa baru MIN Rejotangan Tulungagung sangat selektif. Dalam penerimaan siswa baru pihak sekolah mengadakan seleksi bagi calon siswa baru yang akan masuk dalam sekolah tersebut. Hal ini dilakukan agar kualitas tiap lulusan baik.

Sedangkan mendisiplinkan siswa dalam proses belajar mengajar, setiap hari melakukan pencatatan kehadiran siswa yang dilakukan oleh guru yang mengajar pertama kali setiap masuk kelas. Sehingga dapat mengetahui siswa yang tidak masuk dan tidak mengikuti pelajaran.

Selain itu juga adanya pembinaan tata tertib siswa harus menaati dan memenuhi tata tertib tersebut yang telah ditetapkan madrasah. Pada tahun 2017/2018 siswa yang belajar di MIN Rejotangan Tulungagung berdasarkan rekapitulasi berjumlah 390 siswa, kelas 1 berjumlah 65 siswa, kelas 2 berjumlah 65 siswa, kelas 3 berjumlah 71 siswa, kelas 4 berjumlah 75 siswa, kelas 5 berjumlah 62 siswa, kelas 6 berjumlah 52 siswa.



Gambar 4.1 MIN Rejotangan

B. Paparan dan Analisis Data

Keberhasilan dalam belajar sangat berpengaruh terhadap kualitas peserta didik. Keberhasilan tersebut akan terwujud jika kegiatan pembelajaran berhasil mencapai tujuannya. Banyak sekali strategi yang harus diperhatikan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sehingga melahirkan anak didik yang berkualitas adalah tanggung jawab guru.

Tidak hanya memperhatikan tugas-tugas siswa, namun strategi yang digunakan dalam menarik minat siswa dalam belajar menjadi panduan guru dalam merealisasikan tujuan belajar. Minat siswa tidak hanya dengan hadiah-hadiah kecil, namun cara guru dalam mengisi kelas menjadi daya Tarik tersendiri oleh siswa. Minat siswa dalam belajar terletak pada saat guru pertama kali mengajar mereka. Seorang guru yang

dapat menghidupkan kelas mudah sekali dalam merangkul siswa-siswanya.

Setelah melakukan penelitian di MIN Rejotangan Tulungagung tentang strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat dianalisis data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual di MIN Rejotangan Tulungagung

Dalam melaksanakan pembelajaran guru dituntut untuk memilih strategi pembelajaran apa yang akan digunakan. Begitu juga dengan pelaksanaan pembelajaran di MIN Rejotangan, setiap guru pasti memilih satu strategi yang akan diterapkan. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran di MIN Rejotangan diterapkan dengan matang. Sehingga siswa MIN Rejotangan sebagian besar memiliki ketertarikan dalam belajar.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus mempersiapkan strategi yang akan diterapkan. Strategi yang dilaksanakan salah satunya adalah strategi kontekstual. Dengan menerapkan strategi kontekstual ini akan menarik minat belajar siswa dengan menghubungkan materi dengan fakta-fakta yang ada dikeseharian mereka.

Pelaksanaan strategi kontekstual sangat berbeda dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Ketertarikan siswa dalam belajar dengan strategi pembelajaran kontekstual membuat siswa aktif baik dalam diskusi maupun Tanya jawab. Guru dalam pembelajaran mengarahkan siswa untuk terfokus dengan materi dan dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Sehingga pembelajaran tidak hanya membaca dan menulis saja, namun lebih ditekankan pada komunikasi antar guru dan siswa serta siswa dengan guru.

Dalam suatu kesempatan peneliti mengamati proses penerapan strategi kontekstual yaitu pada tanggal 8 sampai 19 Januari 2018 guru melaksanakan pembelajaran dengan metode kontekstual dalam kegiatan pembelajaran di MIN Rejotangan Tulungagung. Guru menerapkan strategi kontekstual ini dengan beberapa bentuk teknik dan taktik tersendiri. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah yang selalu diterapkan, namun dengan kurikulum tematik ini guru harus berperan untuk membuat siswa aktif dalam pembelajarannya. Hal ini didukung oleh wawancara dengan kepala sekolah MIN Rejotangan Tulungagung, beliau menyatakan bahwa :

Menjadikan siswa aktif dan tidak malu bertanya itu sangat diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran di MIN Rejotangan. Sehingga guru dituntut untuk mengembangkan materi pembelajaran yang membangkitkan siswa untuk mengaplikasikan materi di kehidupan nyata siswa.⁹⁸

⁹⁸Wawancara dengan bapak Rohmad, selaku kepala sekolah di MIN Rejotangan Tulungagung, 08 Januari 2018, Pukul 08:00 WIB

Dalam melibatkan siswa untuk mengaitkan materi dengan kehidupan nyata memiliki daya Tarik yang lebih dalam pengaplikasiannya sesuai dengan perkembangan intelektual siswa itu sendiri. Hal ini didukung oleh wawancara dengan guru kelas satu, beliau menyatakan bahwa:

Dalam pembelajarannya disesuaikan materi dengan dunia nyata dengan memberitahu siswa serta mengarahkan siswa sebenarnya materi yang mereka pelajari ada di kehidupan sehari-hari mereka perlu untuk diaplikasikan di kehidupannya. Oleh sebab itu guru sebagai teladan yang mempengaruhi siswa, dikarenakan usia kelas satu masih usia-usia bermain.⁹⁹



Gambar 4.2 siswa membuat miniatur makanan¹⁰⁰

Gambar 4.2 menggambarkan kegiatan siswa dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa dengan membuat replika benda-benda yang mereka temui. Siswa ada yang membuat makanan, peralatan

⁹⁹ Wawancara dengan ibu Luluk Mudlihatin, selaku guru kelas satu di MIN Rejotangan Tulungagung, 12 Januari 2018, Pukul 09:00 WIB

¹⁰⁰ Hasil dokumentasi siswa membuat prakarya

sekolah, dan patung. Siswa lebih kreatif ketika membuatnya ditandai dengan kemiripan kelengkapan replika dengan aslinya.

Hal ini didukung wawancara oleh guru kelas dua, beliau menyatakan bahwa:

Untuk kelas bawah sangat sulit mengaplikasikan materi yang mereka pelajari sebenarnya akan lebih baik jika diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengajak siswa untuk melakukan pembiasaan dan arahan terus menerus, mereka dengan sendirinya akan melakukan itu di kehidupan sehari-hari. Peran guru disini sebagai fasilitator dan moderator dalam semua kegiatan siswa selain sebagai pembimbing.¹⁰¹

Strategi guru dalam melibatkan siswa untuk mengaitkan dan mengaplikasikan materi yang siswa pelajari dengan kehidupan nyata juga berbeda untuk kelas tinggi. Untuk kelas tinggi kemampuan dan wawasan mereka juga lebih luas dibandingkan siswa di kelas rendah. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas lima, beliau menyatakan:

Dalam melibatkan siswa untuk menemukan sendiri materi yang akan dipelajari dikatkan dengan strategi pembelajaran kontekstual yaitu dengan diberikan materi atau disiapkan permasalahannya seperti apa. Apalagi ini masih seusia anak-anak, walaupun sudah kelas lima keinginan untuk bermain masih ada. Pada usia seperti ini anak-anak masih belum bisa berjalan sendiri, semuanya diperlukan bantuan dan bimbingan penuh dari seorang guru.¹⁰²

¹⁰¹ Wawancara dengan ibu Umi Bariroh, selaku guru kelas dua di MIN Rejotangan Tulungagung, 11 Januari 2018, Pukul 09:30 WIB

¹⁰² Wawancara dengan ibu Siti Rohmah, selaku guru kelas lima di MIN Rejotangan Tulungagung, 10 Januari 2018, Pukul 09:00 WIB



Gambar 4.3 siswa menjawab pertanyaan guru¹⁰³

Gambar 4.3 menjelaskan melakukan pancingan-pancingan pertanyaan agar siswa aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan itu masih berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Sehingga siswa akan terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan startegi untuk kelas tinggi maupun kelas bawah peran guru sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajarannya. Keberhasilan startegi guru dalam mengaitkan materi yang dipelajari dengan dunia nyata mempengaruhi sikap siswa. Sikap siswa akan berdampak pada pengaplikasian materi di kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas empat, beliau menyatakan bahwa:

Untuk sikap dalam mengaplikasikan materi yang sudah dipelajari akan berdampak pada pembiasaan siswa untuk mengaplikasikan materi dan siswa juga terampil dalam menghubungkan apa yang didapat di sekolah untuk diaplikasikan di rumah. Untuk melatih sikap dan keterampilan dilakukan dengan berdiskusi bersama. Dalam diskusi tersebut guru harus memberikan masukan apakah

¹⁰³ Hasil dokumentasi siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru

materi itu boleh dilakukan atau tidak dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁴

Pembiasaan yang bertujuan untuk mengaplikasikan dengan kehidupan siswa didukung oleh observasi kegiatan pembelajaran di kelas enam MIN Rejotangan, yaitu Siswa melakukan diskusi mengenai makanan yang sehat. Dengan topik itu guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk berpendapat apa saja makanan-makanan yang sehat dan bagaimana manfaatnya untuk kesehatan. Setelah semua siswa berpendapat guru menyimpulkan materi tersebut agar siswa dapat mengetahui bagaimana mereka harus bersikap dengan makanan tersebut.¹⁰⁵



Gambar 4.4 siswa berpendapat menjawab pertanyaan guru¹⁰⁶

¹⁰⁴ Wawancara dengan bapak Sugeng Santoso, selaku guru kelas empat di MIN Rejotangan Tulungagung, 12 Januari 2018, Pukul 10:00 WIB

¹⁰⁵ Data Observasi pembelajaran di MIN Rejotangan Tulungagung, 17 Januari 2018, Pukul 10:00 WIB

¹⁰⁶ Hasil dokumentasi siswa bertukar pendapat

Gambar 4.4 mendeskripsikan bertukar pendapat yang dilakukan dalam kelompok. Dalam gambar ini siswa mempersatukan berbagai pengalaman yang ada. Disini siswa akan berinteraksi dengan temannya mengenai pengalaman-pengalaman yang baru.

Inovasi guru dalam menciptakan pembelajaran seperti yang ada dalam strategi pembelajaran kontekstual ini menarik minat siswa dalam meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar. Mereka lebih menganggap pembelajaran dengan bermain bukan pembelajaran yang kaku. Seperti yang dinyatakan oleh siswa kelas 6, dia menyatakan bahwa:

Saya lebih tertarik dengan materi yang berkaitan di kehidupan nyata karena saya lebih mudah memahaminya dengan menemukan di kehidupanku. Dengan materi yang mudah ditemukan di kehidupan sehari-hari wawasan saya tentang materi mudah diterapkan manfaatnya di keseharian saya.¹⁰⁷

Pengalaman siswa yang berbeda antar siswa juga mempengaruhi gaya belajar mereka. Guru harus mengajar sesuai dengan gaya belajar siswa. Jadi, pembelajaran mengikuti gaya belajar siswa bukan siswa mengikuti gaya mengajar guru. Hal ini didukung dengan wawancara oleh guru kelas 6, beliau menyatakan bahwa:

Untuk berbagai gaya belajar siswa yang dimiliki saya membebaskan mereka untuk belajar sesuai gaya belajarnya, selagi dia belajar saya izinkan mereka untuk belajar disposisi yang mereka senangi. Kalau mereka dipaksa untuk diam, mereka malah ramai dan mengganggu temannya. Biarkan saja mereka duduk dimana saja asalkan mereka mau belajar. Misalnya, siswa yang gaya belajarnya membaca dengan keras akan mengganggu siswa yang fokus belajar dengan membea di dalam hati. Perbedaan gaya

¹⁰⁷ Wawancara dengan siswa kelas 6 di MIN Rejotangan Tulungagung, 17 Januari 2018, Pukul 10:00 WIB

belajar tersebut malah saling terganggu. Oleh Karena itu saya biarkan mereka belajar sesuai dengan gaya belajarnya.¹⁰⁸

Bentuk kegiatan siswa dengan menerapkan startegi pembelajaran kontekstual juga berbeda dengan startegi pembelajaran konvensional. Bentuk tugasnya seperti hasil wawancara dengan guru kelas tiga, beliau menyatakan bahwa:

Bentuk kegiatannya dengan bacaa-bacaan pada materi bahasa Indonesia. Dengan bacaan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut permasalahan didalamnya dikaitkan dengan kehidupan nyata. Contohnya bacaan mengenai lingkungan, siswa diarahkan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dilingkungan yang ada disekitar mereka.¹⁰⁹

Hal itu didukung dengan hasil pengamatan dalam pembelajaran dikelas rendah yaitu,

Siswa diberikan materi mengenai bangun datar. Siswa disuruh untuk menjiplak bangun datar dan ditempelkan pada kertas HVS. Dalam tugas itu siswa mendiskripsikan bangun datar. Diakhir itu siswa dan guru menyimpulkan bahwa bangun datar itu banyak terdapat di sekitar kita. Setelah itu siswa menyebutkan contoh-contoh bangun datar disekitar kita.¹¹⁰

Dalam penerapan strategi pembelajaran kontekstual sangat diberikan dukungan oleh kepala sekolah MIN Rejotangan Tulungagung. Bentuk kegiatan yang dilakukan didalam kelas diserahkan sepenuhnya oleh guru sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah MIN Rejotangan, beliau menyatakan bahwa:

¹⁰⁸ Wawancara dengan ibu Kalimatu Naimah, selaku guru kelas enam di MIN Rejotangan Tulungagung, 11 Januari 2018, Pukul 07:00 WIB

¹⁰⁹ Wawancara dengan ibu Syayidah Lutfiana, selaku guru kelas tiga di MIN Rejotangan Tulungagung, 11 Januari 2018, Pukul 09:00 WIB

¹¹⁰ Data obseravasi pembelajaran di MIN Rejotangan Tulungagung, 20 Januari 2018, Pukul 07:30 WIB

Dalam mendukung keberhasilan strategi pembelajaran kontekstual didukung dengan memberikan dorongan untuk menyerahkan keberhasilan strategi pembelajaran kontekstual secara penuh oleh guru. Kreativitas guru juga berbeda-beda dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, namun semua itu dilandasi oleh tujuan yang sama. Karena padadasarnya guru selalu membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹¹¹

Evaluasi dalam strategi pembelajaran dilakukan dengan pengerjaan soal serta keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas juga termasuk penilaian dalam keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual. Setiap hari guru memiliki nilai harian yang diambil dari keduanya. Terkadang pembiasaan siswa mengaplikasikan materi dengan kehidupan sehari-hari juga menjadi nilai harian siswa misalnya, menaati tata tertib, membuang sampah pada tempatnya dan sebagainya. Berikut ini strategi guru kelas lima dalam mengevaluasi keberhasilan strategi pembelajaran kontekstual, beliau menyatakan bahwa:

Dengan hasil tugasnya itu dapat dievaluasi tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran. Dengan praktik langsung dan tugas tambahan membuat laporan hasil tugasnya. Hasil laporannya dapat digunakan sebagai alat ukur apakah anak minat dengan belajarnya atau tidak. Namun sebagian besar anak tertarik dengan pembelajaran dengan menggunakan strategi ini. Minat anak dibuktikan dengan keaktifan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Dengan materi yang anak sering dilakukan rasa ingin tahunya akan tinggi dan dibandingkan dengan keadaan nyatanya.¹¹²

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran yang menggunakan startegi pembelajaran kontekstual, yaitu: Siswa diberikan tugas perbedaan perpindahan kalor pada jarak yang

¹¹¹ Wawancara dengan bapak Rohmad, selaku kepala sekolah di MIN Rejotangan Tulungagung, 08 Januari 2018, Pukul 08:00 WIB

¹¹² Wawancara dengan ibu Siti Rohmah, selaku guru kelas lima di MIN Rejotangan Tulungagung, 10 Januari 2018, Pukul 09:00 WIB

berbeda. Tugas ini dilakukan dengan berkelompok. Satu kelompok berjumlah empat siswa. Siswa diberi tugas untuk mempraktikkan perpindahan kalor dengan menggunakan margarin, lilin, dan sendok yang digunakan untuk wadah margarin sebagai bahannya. Ada beberapa tahapan yaitu jarak 5cm, 10 cm, 15 cm, 20 cm, 25 cm, dan 30 cm. dalam pengerjaannya siswa sangat antusias dalam mengamati perpindahan kalor dengan jarak yang berbeda yang dibatasi oleh waktu. Dan hasil laporannya semuanya sangat baik.¹¹³



Gambar 4.5 siswa mempraktikkan materi perpindahan kalor¹¹⁴

Gambar 4.5 mendeskripsikan kegiatan siswa dalam melakukan praktik langsung perpindahan kalor. Siswa sangat antusias dalam bekerjasama. Siswa mengamati setiap perubahan margarin dengan jarak

¹¹³ Data observasi kegiatan pembelajaran kelas 5 MIN Rejotangan, 17 Januari 2018, Pukul 08:10 WIB

¹¹⁴ Dokumentasi kegiatan pembelajaran MIN Rejotangan Tulungagung

yang berbeda. Kegiatan ini untuk memberi pengetahuan siswa tentang pengaruh perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran kontekstual siswa akan tahu bahwa apa yang mereka pelajari di sekolah sebenarnya ada di kehidupannya. Gaya belajar guru dengan menyelami kehidupan sehari-hari siswa dapat menjadikan siswa aktif dalam belajarnya, tidak malu-malu ketika mengkomunikasikan hasil pekerjaannya, untuk kelas bawah seperti kelas 1, 2, dan 3 akan mudah melakukan pembiasaan yang baik ketika selesai mempelajari materi dan untuk kelas atas akan menambah wawasan mereka untuk memperbaiki perilakunya, siswa akan terampil dalam menghubungkan dan mengaplikasikan materi dengan kehidupan nyata mereka, dan siswa lebih semangat belajar jika diberikan tugas yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri di MIN Rejotangan Tulungagung

Dengan kurikulum tematik ini siswa tidak lagi diberikan pembelajaran dengan metode ceramah yang dilakukan oleh guru dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Kemampuan intelektual siswa mulai dikembangkan di kurikulum tematik ini. Kemampuan berfikir kritis siswa dalam memecahkan masalah yang dipertanyakan mengajarkan siswa

untuk lebih aktif dan kreatif. Keaktifan siswa dan kekreativitasan siswa menekankan untuk selalu mengasah kemampuannya.

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri anak dituntut untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sehingga siswa harus mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya untuk berpikir kritis. Oleh karena itu strategi yang dilaksanakan oleh guru MIN Rejotangan harus mengembangkan kemampuan berpikirnya. Siswa benar-benar diasah otaknya untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan tanpa guru yang harus menjawab.

Pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri di MIN Rejotangan sangat diperhatikan sekali. Setiap akhir semester atau awal semester diadakan diklat ataupun rapat khusus yang membahas rencana pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran di sekolah harus baru sesuai dengan zamannya. Hal ini didukung wawancara dengan kepala sekolah MIN Rejotangan, beliau menyatakan bahwa:

Kepala sekolah selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada guru MIN Rejotangan dalam menerapkan strategi maupun metode yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan metode yang sesuai dengan kurikulum saat ini yaitu tematik, kegiatan pembelajaran akan berhasil untuk mengembangkan daya berpikir siswa. Pemberian wawasan guru mengenai penerapan metode biasanya dibahas dengan diklat-diklat khusus agar semua guru MIN Rejotangan dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan zamannya.¹¹⁵

¹¹⁵ Wawancara dengan bapak Rohmad, selaku kepala sekolah di MIN Rejotangan Tulungagung, 08 Januari 2018, Pukul 08:00 WIB

Strategi guru dalam membuat pengetahuan siswa yang diperoleh itu bermakna untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru kelas lima, beliau menyatakan bahwa:

Dengan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri anak didorong untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajarannya. Untuk membuat pengetahuan lebih bermakna, anak diberikan materi dengan metode Tanya jawab. Metode Tanya jawab ini digunakan untuk menggali seberapa jauh pengetahuan anak. Dengan terus menerus melakukan interaksi kepada siswa dengan Tanya jawab siswa akan lebih mengupas kemampuan berpikirnya.¹¹⁶

Pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri berbeda dengan pelaksanaannya di kelas rendah. Hal ini didukung wawancara dengan guru kelas satu, beliau menyatakan bahwa:

Untuk kelas rendah masih belum menerapkan strategi pembelajaran inkuiri karena siswa di kelas rendah masih dipancing terus dalam kegiatan pembelajarannya. Namun saya sudah menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dengan sederhana sekali. Contohnya dengan diskusi untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Permasalahannya masih ada sangkut pautnya dengan kontekstual. Karena dengan itu anak mudah memecahkan masalah.¹¹⁷

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri harus melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajarannya. Sehingga siswa harus aktif dan mengajak siswa untuk aktif perlu dilakukan strategi-strategi khusus. Setiap guru memiliki strategi yang berbeda-beda. Perbedaan strategi guru dalam mengajar tergantung pada karakter siswanya. Ada kelas yang mayoritas

¹¹⁶ Wawancara dengan ibu Siti Rohmah, selaku guru kelas lima di MIN Rejotangan Tulungagung, 10 Januari 2018, Pukul 09:00 WIB

¹¹⁷ Wawancara dengan ibu Luluk Mudlihatin, selaku guru kelas satu di MIN Rejotangan Tulungagung, 12 Januari 2018, Pukul 09:00 WIB

siswanya ramai dan ada kelas yang siswanya tenang. Hal ini didukung hasil wawancara dengan guru kelas enam, beliau menyatakan bahwa:

Untuk mengajak siswa aktif apalagi dalam memecahkan masalah perlu keaktifan siswa dalam berpendapat. Memberikan motivasi dan dorongan untuk berpikir kritis, misalnya dengan Tanya jawab dan diskusi. Dalam kegiatan tersebut guru hanya sebagai moderator saja. Karena guru berperan sebagai fasilitator dan siswa sendiri yang berkembang dengan bantuan guru. Memberikan pancingan dilakukan setiap hari agar guru dapat menyelami karakter siswa dan siswa terbiasa dengan bertukar pendapat. Untuk siswa yang pasif harus tlaten memberikan dorongan agar dia bisa berubah dan tidak tertinggal.¹¹⁸



Gambar 4.6 guru mengajak siswa untuk berpikir kritis¹¹⁹

Gambar 4.6 menggambarkan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Guru pintar-pintar memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk memberikan stimulus kepada siswa dalam

¹¹⁸ Wawancara dengan ibu Kalimat Naimah, selaku guru kelas enam di MIN Rejotangan Tulungagung, 11 Januari 2018, Pukul 07:00 WIB

¹¹⁹ Dokumentasi kegiatan pembelajaran di MIN Rejotangan Tulungagung

berpendapat. Siswa aktif mengembangkan berpikir kritisnya dengan pancingan pertanyaan.

Menjadikan siswa aktif mengembangkan kemampuan berpikir guru tidak hanya menegur saja. Namun, guru harus tlaten dalam mengarahkan mereka untuk berkembang. Sebenarnya siswa yang pasif membutuhkan perhatian yang lebih. Ketika anak yang pasif diberikan perhatian dengan diberikan pertanyaan-pertanyaan mereka bisa menjawab pertanyaan. Ketika guru secara tlaten diberikan pancingan seperti itu dengan bertambahnya hari mereka akan terbiasa sendiri dalam berpikir kritis.

Untuk kelas rendah sangat sulit mengarahkan mereka untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Walaupun mereka aktif dalam belajarnya mereka perlu bimbingan penuh dari seorang guru. Bukan lagi menjadi tantangan untuk guru namun strategi yang dilakukan guru dalam memfokuskan pemikiran mereka dibutuhkan inovasi yang tepat. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara guru kelas satu, beliau menyatakan bahwa:

Sangat sulit sekali mengarahkan siswa di kelas satu. Dengan peran guru yang ekstra untuk mengarahkan siswa dalam diskusi sedikit demi sedikit mulai mengikuti dengan baik. Namun terkadang topik yang mereka bicarakan di luar tema. Pelan-pelan guru mengarahkan untuk mengerucutkan pendapat-pendapat mereka untuk memfokuskan tema yang dipelajari.¹²⁰

Di MIN Rejotangan untuk kelas rendah antara kelas 1,2, dan 3 masih belum terlalu menerapkan strategi pembelajaran inkuiri. Hal itu

¹²⁰ Wawancara dengan ibu Luluk Mudlihatin, selaku guru kelas satu di MIN Rejotangan Tulungagung, 12 Januari 2018, Pukul 09:00 WIB

berbeda di kelas yang tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6. Pada kelas tinggi lebih memfokuskan strategi pembelajaran inkuiri untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Dengan tujuan itu maka guru harus pandai-pandai menciptakan strategi untuk mengajak siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Strategi itu tidak akan berhasil jika minat siswa dalam belajarnya tidak ada. Sehingga guru harus menumbuhkan minat belajar siswa dengan berbagai macam taktik. Hal ini dibuktikan oleh wawancara dengan guru kelas lima, beliau menyatakan bahwa:

Memotivasi siswa sangat penting dilakukan terus menerus ketika akan memulai pembelajaran. Dengan selalu memberikan motivasi siswa akan merasa diperhatikan. Dengan itu, mereka akan tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan seksama. Jika siswa tertarik dengan belajar mereka akan mudah mengembangkan kemampuannya dengan mudah. Hanya saja mereka membutuhkan motivasi dan dorongan penuh oleh guru.¹²¹

Bentuk kegiatan dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri tidak terlalu berbeda dengan bentuk tugas dengan strategi pembelajaran kontekstual. Kedua strategi itu saling melengkapi dengan kontekstual mengaitkan materi dengan kehidupan nyata dan inkuiri yang memecahkan permasalahan berkaitan dengan kehidupan nyata anak agar siswa tidak mengalami kesulitan saat mencari solusi. Hal ini didukung dengan hasil wawancara guru kelas empat, beliau menyatakan bahwa:

Untuk membuat siswa terampil dalam berpikir kritis diberikan permasalahan terutama permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan siswa serta diberikan pancingan untuk memberikan solusi. Biasanya kegiatannya berupa study kasus dengan siswa mengamati masalah, proyek seperti pemecahan masalah, dan

¹²¹ Wawancara dengan ibu Siti Rohmah, selaku guru kelas lima di MIN Rejotangan Tulungagung, 10 Januari 2018, Pukul 09:00 WIB

dengan system Tanya jawab. Hamper sama dengan penerapan strategi pembelajaran konstektual hanya saja disini siswa yang mencari dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang dipertanyakan.¹²²

Hal ini didukung dengan hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, yaitu: Guru memulai pembelajaran dengan memotivasi terlebih dahulu siswa agar minat mereka dalam belajar tumbuh dan tertata rapi. Setelah itu guru Tanya jawab dengan siswa makna perpindahan kalor serta konsep-konsepnya. Siswa menjawab semua pertanyaan dengan bahasa mereka sendiri. Disitu guru berperan untuk mengerucutkan rumusan masalah itu dalam penerapan perpindahan kalor di kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru mendorong siswa untuk berpikir kritis mengenai konsep perpindahan kalor dengan menunjuk beberapa siswa yang kurang aktif untuk mengkomunikasikan pendapatnya. Guru sambil mengoreksi jawaban dan menyimpulkan bersama-sama.¹²³

¹²² Wawancara dengan bapak Sugeng Santoso, selaku guru kelas empat di MIN Rejotangan Tulungagung, 12 Januari 2018, Pukul 10:00 WIB

¹²³ Data observasi kegiatan pembelajaran kelas lima MIN Rejotangan Tulungagung, 17 Januari 2018, Pukul 08:10 WIB



Gambar 4.7 siswa dan guru menyimpulkan hasil percobaan

Gambar 4.7 mendeskripsikan pengoreksian jawaban siswa. Pengoreksian ini dilakukan dengan diskusi guru dengan siswa. Diskusi ini membahas tentang jawaban siswa dari hasil percobaan. Guru menunjuk siswa-siswa yang kurang aktif untuk menjawab pertanyaan. Pertanyaan itu ditujukan agar semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil pengamatan ini juga didukung oleh hasil wawancara siswa kelas lima dalam memecahkan masalah, dia mengatakan bahwa:

Saya tidak mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah pada setiap soal. Karena bu Rohmah tidak diberikan tugas untuk mengerjakan soal saja. Bu rohmah memberikan pertanyaan dengan tanya jawab. Sehingga semua siswa yang ditunjuk akan menjawab pertanyaa-pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru.¹²⁴

Evaluasi startegi pembelajaran inkuiri didapat dengan hasil pekerjaan siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara guru kelas enam, beliau menyatakan bahwa:

¹²⁴ Wawancara dengan Muhammad Faisal selaku siswa kelas lima MIN Rejotangan Tulungagung, 17 Januari 2018, Pukul 08:30 WIB

Untuk mengukur keberhasilan strategi pembelajaran inkuiri ini diukur dengan keaktifan dalam Tanya jawab di kelas dan hasil dari tugas yang mereka kerjakan. Tugasnya biasanya mengerjakan soal untuk memecahkan masalah disertai pendapatnya sendiri. Dengan tugas-tugas itu saya akan mengetahui sejauh mana mereka mendalami materi.¹²⁵

Hal pertama yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa dengan memotivasi siswa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Strategi guru dalam memotivasi siswa dilakukan dengan Tanya jawab kepada sebagian siswa. Awal masuk kelas guru memperhatikan siswa-siswa yang kurang aktif ditunjuk dan diberi pertanyaan-pertanyaan berupa evaluasi materi yang dipelajari kemarin. Dengan langkah awal seperti itu minat siswa diawal pembelajaran akan tumbuh.

Penerapan startegi pembelajaran inkuiri dilakukan dengan metode Tanya jawab untuk menggali seberapa jauh pengetahuan siswa. Metode diskusi juga diterapkan untuk mendorong siswa berfikir kritis dalam bertukar pendapat. Untuk kelas rendah strategi pembelajaran inkuiri dilaksanakan dengan diskusi bersama guru dan siswa karena di kelas rendah masih sederhana dalam mengemabngkan berfikir kritisnya. Dengan metode Tanya jawab dan diskusi strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan minat belajar siswa. Mengajarkan pembiasaan berinteraksi dengan teman dan guru akan menambah pengetahuan dan wawasan siswa

¹²⁵ Wawancara dengan ibu Kalimatu Naimah, selaku guru kelas enam di MIN Rejotangan Tulungagung, 11 Januari 2018, Pukul 07:00 WIB

siswa. Sehingga pembelajaran tidak membosankan dengan melibatkan siswa ikut mencari dan menemukan permasalahan yang dipertanyakan.

3. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif di MIN Rejotangan Tulungagung

Pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa sangat mempengaruhi. Bagaimana guru mengajar, bagaimana strategi mengajarnya, bagaimana metode mengajarnya, dan bagaimana teknik serta taktik guru dalam mengajar perlu diperhatikan dengan seksama. Dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa di MIN Rejotangan semua guru di MIN Rejotangan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.

Setiap kegiatan pembelajaran di MIN Rejotangan pasti menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif mendorong peningkatan kemampuan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama kegiatan pembelajaran. Dengan bekerja sama siswa dapat menemukan serta merumuskan alternative pemecahan terhadap materi yang dipelajari. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah MIN Rejotangan Tulungagung, beliau menyatakan bahwa:

Strategi pembelajaran di MIN Rejotangan sangat diwajibkan, karena strategi pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk aktif. Menjadikan siswa aktif dan tidak malu bertanya sangat diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran di MIN Rejotangan.

Terkadang ada siswa yang pasif ketika tugas individu, namun ketika berkelompok siswa akan menjadi aktif dan tidak malu bertanya.¹²⁶



Gambar 4.8 ruang kelas siswa selalu berbentuk kelompok¹²⁷

Gambar 4.8 mendeskripsikan suasana ruang kelas. Ruang kelas sudah ditata berkelompok yang anggotanya diganti dalam seminggu sekali. Satu kelompok terdiri dari empat anggota. Anggota kelompok dipilih dengan memperhatikan keberagaman kemampuan siswa.

Diskusi dalam kelompok tidak hanya diberikan tugas dan dikerjakan, namun juga ada peran penuh dari seorang guru. Tanpa ada campur tangan dari guru, kegiatan diskusi tidak dapat hidup. Guru harus benar-benar memantau kegiatan siswa ketika berdiskusi. Strategi guru dalam melatih siswa dalam memecahkan masalah dengan kerja kelompok

¹²⁶ Wawancara dengan bapak Rohmad, selaku kepala sekolah di MIN Rejotangan Tulungagung, 08 Januari 2018, Pukul 08:00 WIB

¹²⁷ Dokumentasi kegiatan pembelajaran di MIN Rejotangan Tulungagung

berbeda untuk kelas rendah dan kelas tinggi. Hal ini dibuktikan oleh wawancara dengan guru kelas satu, beliau menyatakan bahwa:

Untuk kelas satu sangat sulit mengarahkan siswa untuk berdiskusi. Namun dengan peran guru yang ekstra untuk mengarahkan siswa dalam diskusi sedikit demi sedikit siswa bisa mengikuti. Walaupun topik mereka terkadang diluar tema. Sehingga guru harus mengarahkan pendapat-pendapat mereka menuju ke satu titik yaitu topik permasalahannya.¹²⁸

Strategi guru kelas satu berbeda dengan kelas empat yang siswa-siswanya mulai berwawasan luas. Hal ini didukung oleh wawancara dengan guru kelas empat, beliau menyatakan bahwa:

Melatih siswa untuk memecahkan masalah dengan diskusi dapat dibuat dengan bentuk tim dan kolaborasi, memunculkan masalah, dan menyelesaikan masalah berupa tulisan maupun lisan. Dengan dipandu oleh guru untuk menghidupkan diskusi. Setelah antar kelompok berpendapat guru bersama siswa memadukan pendapat mereka dan disimpulkan bersama-sama sehingga terjadi silang pendapat antar siswa.¹²⁹



Gambar 4.9 siswa bertukar pendapat¹³⁰

¹²⁸ Wawancara dengan ibu Luluk Mudlihatin, selaku guru kelas satu di MIN Rejotangan Tulungagung, 12 Januari 2018, Pukul 09:00 WIB

¹²⁹ Wawancara dengan bapak Sugeng Santoso, selaku guru kelas empat di MIN Rejotangan Tulungagung, 12 Januari 2018, Pukul 10:00 WIB

¹³⁰ Dokumentasi kegiatan pembelajaran di MIN Rejotangan Tulungagung

Gambar 4.9 mendeskripsikan siswa mengkomunikasikan hasil tugasnya. Siswa mengkomunikasikan hasil pekerjaannya dengan membaca di depan kelas. Siswa mengoreksi hasil jawaban temannya dan guru meluruskan jawabannya. Siswa didorong untuk berpendapat dengan hasil jawaban temannya. Guru membantu siswa dengan menunjuk salah satu kelompok untuk berkomentar.

Pembagian anggota kelompok juga harus dibagi oleh guru. Pembagian ini harus heterogen, artinya ada campuran dari siswa yang berkemampuan rendah dan siswa yang kemampuan tinggi. Sehingga diskusi akan saling mengajarkan dari siswa yang berkemampuan tinggi untuk siswa yang berkemampuan rendah. Hal ini didukung oleh wawancara dengan guru kelas dua, beliau menyatakan bahwa:

Dengan menyetarakan anggotanya diskusi akan berjalan sesuai apa yang kita inginkan. Satu kelompok terdiri dari siswa yang pandai dan siswa yang berkemampuan rendah. Dengan begitu diskusi akan berjalan dengan aktif. Untuk anak yang berkemampuan rendah dipantau dengan diberikan tugas misalnya menulis jawaban diskusi maupun yang menyampaikan pendapat hasil diskusi. Jadi, anak yang pandai dapat memberikan solusi dan yang berkemampuan rendah dapat mengikuti dengan belajar dari jawaban yang pandai.¹³¹

Semua anggota kelompok memiliki berbagai karakter yang berbeda. Untuk anak yang pandai biasanya akan aktif dalam kegiatan kelompok dan yang berkemampuan akan cenderung pasif seakan terkucilkan. Strategi guru dalam menyikapi hal itu didukung oleh wawancara dengan guru kelas tiga, beliau menyatakan bahwa:

¹³¹ Wawancara dengan ibu Umi Bariroh, selaku guru kelas dua di MIN Rejotangan Tulungagung, 11 Januari 2018, Pukul 09:30 WIB

Untuk anak yang pasif diberikan motivasi terus menerus dan diberikan ketegasan. Dengan ketegasan anak akan mengena dengan teguran guru. Sehingga dia akan mengikuti tugas dalam diskusi kelompok.¹³²

Selain memberikan motivasi guru juga harus mengatur jalannya diskusi dengan membagi tugas dalam kelompok. Di usia anak madrasah ibtidaiyah mereka belum sepintar anak SMP, mereka masih memerlukan bimbingan penuh dari guru. Guru selalu membimbing jalannya diskusi dengan mendatangi setiap kelompok. Guru memberikan arahan dengan melihat hasil pekerjaan siswa dan membantu siswa menjawab pertanyaan. Hal ini didukung oleh wawancara dengan guru kelas enam, beliau menyatakan bahwa:

Guru terlebih dahulu memberikan tugas, setelah siswa tahu tugasnya guru memberikan arahan tugas itu. Siswa tidak dibiarkan bekerja sendiri, guru membagi tugas setiap anggota misalnya siapa yang menulis dan siapa saja yang berpendapat. Guru terus memantau jalannya diskusi agar berjalan dengan teratur. Ketika ada yang tidak ikut diskusi diingatkan dan diberikan motivasi tentang tanggung jawabnya dalam berkelompok.¹³³

¹³² Wawancara dengan ibu Syayidah Lutfiana, selaku guru kelas tiga di MIN Rejotangan Tulungagung, 11 Januari 2018, Pukul 09:00 WIB

¹³³ Wawancara dengan ibu Kalimat Naimah, selaku guru kelas enam di MIN Rejotangan Tulungagung, 11 Januari 2018, Pukul 07:00 WIB



Gambar 4.10 guru selalu memantau jalannya diskusi¹³⁴

Gambar 4.10 mendeskripsikan bimbingan guru dalam kegiatan kelompok. Guru tidak membiarkan siswa bekerja sepenuhnya. Guru mengarahkan setiap kelompok dengan mendatangi kelompok. Guru mengarahkan siswa dalam jawabannya.

Hal itu didukung dengan hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran di kelas 3 yaitu: Siswa diberikan tugas untuk membuat kliping tentang bangun datar. Setelah ditugaskan guru membagi tugas untuk setiap anggota. Tugas itu terdiri dari satu anak sebagai penulis, dua anak sebagai pembuat rangkaian bangun datar di kertas origami berwarna, dan satu anak sebagai penggunting dan menempelkan bangun datar di kertas HVS. Guru selalu memantau semua kelompok dengan mendatangi mereka satu per satu dan diberikan pertanyaan mengenai tugas tersebut.

¹³⁴ Dokumentasi kegiatan pembelajaran di MIN Rejotangan Tulungagung

Semua siswa sangat antusias dalam mengerjakannya karena guru terus memberikan teguran kepada siswa yang tidak ikut bekerja.¹³⁵

Sebenarnya keuletan guru dalam mengajar dengan bentuk kelompok diskusi perlu membutuhkan banyak waktu. Dalam diskusi kelompok ini sangat sulit mengaktifkan jalannya diskusi. Pelaksanaan diskusi kelompok harus dipantau dengan matang agar siswa sebagai sasaran dalam belajar dapat mengikuti dan tercapainya tujuan belajar yang diinginkan. Hal ini didukung oleh wawancara dengan guru kelas lima, beliau menyatakan bahwa:

Strategi khusus yang harus diterapkan dalam diskusi kelompok yang terpenting adalah ulet dalam memantau pelaksanaan kerja kelompok akan mengarahkan siswa untuk tetap aktif dalam bekerja dengan tim. Untuk siswa yang kurang aktif diberi peringatan agar kelompok dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk yang tidak ikut dalam diskusi diberi hukuman untuk mengerjakan tugas tersendiri di rumah.¹³⁶

Untuk mengukur keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif dilakukan setiap hari. Guru setiap hari pasti memiliki nilai tersendiri. Nilai itu didapat dari keaktifan siswa dalam berdiskusi dan nilai dari tugas yang dikerjakan dalam diskusi kelompok. Kerjasama antar siswa serta bagaimana siswa bertukar pendapat juga termasuk dalam nilai. Dengan belajar dalam diskusi kelompok siswa akan belajar bersosialisasi perbedaan yang dimiliki. Siswa yang berlatar belakang beragam ini akan menjadi satu dan saling bergantung untuk mencapai tujuan belajar.

¹³⁵ Data observasi kegiatan pembelajaran kelas 3 MIN Rejotangan, 20 Januari 2018, Pukul 07:30 WIB

¹³⁶ Wawancara dengan ibu Siti Rohmah, selaku guru kelas lima di MIN Rejotangan Tulungagung, 10 Januari 2018, Pukul 09:00 WIB

Ketertarikan siswa dalam belajar akan meningkat jika mereka bergaul bersama teman-temannya. Hal ini didukung oleh wawancara dengan siswa kelas tiga, dia mengatakan bahwa:

Bu Ana sering memberikan tugas-tugas dalam bentuk kelompok. Saya dan teman-teman membagi tugas agar mudah untuk diselesaikan. Bu Ana juga sering menegur teman-teman yang tidak mengikuti diskusi kelompok, sehingga kami selalu mengikuti diskusi dengan seksama. Saya lebih mudah memahami materi dengan kelompok dibandingkan dengan belajar sendiri.¹³⁷

Pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif mendorong siswa dapat memecahkan masalah dengan menyatukan berbagai pendapat. Dalam penerapannya di kelas rendah berbeda dengan kelas tinggi. Di kelas tinggi guru hanya mengarahkan diskusinya saja, kalau di kelas rendah guru berperan penting sebagai pembimbing dan mengarahkan permasalahan yang dibahas. Namun pelaksanaannya sama saja antara kelas tinggi dan kelas rendah, yaitu guru sebagai fasilitator dan moderator dalam diskusi. Dengan strategi pembelajaran kooperatif siswa aktif memecahkan masalah karena arahan guru yang sistematis. Pemantauan setiap kerja kelompok menjadi modal besar dalam menghidupkan diskusi. Dengan kerja kelompok meratakan kemampuan siswa sedikit dimudahkan.

Hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran kelompok juga maksimal, karena ada pembagian tugasnya. Sehingga nilai yang diperoleh siswa tidak hanya dari nilai kelompok saja, melainkan ada nilai keaktifan anggota juga. Siswa yang berkemampuan rendah akan belajar seajar

¹³⁷ Wawancara dengan Fahim, selaku siswa kelas tiga di MIN Rejotangan Tulungagung, 20 Januari 2018, Pukul 08:30 WIB

dengan yang pandai. Tukar pendapat dalam kelompok menciptakan belajar secara mandiri. Terkadang anak nyaman belajar dengan temannya, dengan belajar kelompok ini minat belajarnya juga meningkat. Peningkatan minat belajarnya dibuktikan dengan keaktifan ketika bekerja kelompok.

C. Temuan Penelitian

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual di MIN Rejotangan Tulungagung

- a. Siswa yang memiliki wawasan yang berbeda dalam kehidupan sehari-harinya juga mempengaruhi pendapat yang dilontarkan. Strategi guru dalam situasi ini sangat dibutuhkan dalam memfokuskan siswa dalam satu pokok permasalahan. dikarenakan strategi konstektual sangat meluas dengan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, guru dengan inovatif dan kreatif memberikan masukan-masukan agar apa yang dipelajari berkaitan langsung dengan materi.
- b. Dilapangan siswa secara tidak langsung akan melakukan pembiasaan tersendiri setelah mereka mengetahui bahwa materi yang mereka pelajari sebenarnya ada di kehidupan mereka. Guru perlu mengarahkan mereka untuk mengaplikasikan apa yang mereka pelajari untuk diterapkan di dunia nyata. Oleh karena itu, diakhir pembelajaran guru melakukan kesimpulan setiap akhir kegiatan pembelajaran dengan diskusi bersama siswa. Dengan

begitu, mereka akan tahu mana yang baik untuk diaplikasikan dan mana yang kurang pantas untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Semua guru di MIN Rejotangan pasti mengadakan pembiasaan setelah siswa tahu manfaat di kehidupan sehari-hari. Misalnya membuang sampah pada tempatnya. Satu pembiasaan ini juga sering dibahas dalam amanat di upacara bendera setiap hari senin. Bahkan itu sangat ditegaskan oleh kepala sekolah MIN Rejotangan. Hukuman untuk siswa yang membuang sampah sembarangan dengan piket selama satu minggu. Pembiasaan seperti itu dievaluasi setiap hari oleh bapak ibu guru MIN Rejotangan.
- d. Tidak jarang guru memberikan tugas kepada siswa melakukan wawancara dengan guru maupun profesi yang lain maupun melakukan praktik langsung dilapangan. Sebagian besar guru di MIN Rejotangan sangat memperhatikan gaya belajar siswanya. Sehingga gaya mengajar guru disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Strategi seperti itu sebagai modal besar dalam memicu minat siswa dalam belajarnya.
- e. Dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual terdapat beberapa hambatan juga yaitu siswa yang cenderung pasif akan sulit mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka akan cenderung tertinggal ketika

melakukan tugas-tugasnya. Namun guru di MIN Rejotangan memiliki kemampuan untuk memancing mereka agar aktif yaitu dengan memancing mereka untuk mengeluarkan pendapat dan selalu memberikan motivasi agar selalu belajar.

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri di MIN Rejotangan Tulungagung

- a. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran inkuiri ini anak dilatih untuk mengerjakan soal-soal agar wawasan mereka meluas. Oleh sebab itu, guru MIN Rejotangan sering melakukan pembelajaran dengan sistem Tanya jawab. Dalam Tanya jawab guru mendahulukan anak yang pasif dahulu. Dengan memberikan pertanyaan dari yang mudah menuju yang sukar tanpa disadari mereka akan mengikuti tanpa dia sadari.
- b. Pemberian tingkat kesulitan pertanyaan membuat anak yang berkemampuan rendah dapat mengikuti dengan mengumpulkan informasi sedikit demi sedikit. Dengan modal itu anak akan mampu berfikir kritis untuk pertanyaan yang lebih sulit. Karena dalam strategi pembelajaran inkuiri ini memberikan pertanyaan-pertanyaan yang materinya sudah dipelajari oleh siswa. Hanya saja strategi guru diasah untuk melatih peserta didik.
- c. Dalam pembelajarannya sebagian besar guru MIN Rejotangan mengajak siswanya untuk aktif dengan memberikan pancingan

berupa persoalan atau tema yang akan dipelajari. Dengan mereka tahu temanya guru melakukan diskusi bersama untuk mengupas persoalan yang ada dalam tema. Misalnya materi perpindahan kalor, guru mengajak siswa untuk mengetahui apa itu kalor, bagaimana cara perpindahannya, dan apa saja contoh di kehidupan sehari-hari.

- d. Guru lebih ditekankan untuk tidak lelah dalam memberikan motivasi. Apalagi di jenjang Madrasah Ibtidaiyah guru menjadi guru kelas dan sebagai ibu ketika di sekolah. Selain siswa diberikan motivasi terus menerus juga perlu diberikan stimulus untuk mengeluarkan pendapatnya ketika diskusi. Mental siswa juga perlu dilatih agar mereka terbiasa untuk berpendapat.
- e. Dalam satu kelas pasti ada bermacam-macam latar belakang siswa. Oleh karena itu guru menyatukan latar belakang mereka untuk berlatih percaya diri. Sebagian besar guru MIN Rejotangan melakukan pembiasaan anak untuk selalu berpendapat. Terkadang sebelum pembelajaran dimulai guru mengajak siswa sharing mengenai kegiatan mereka di rumah. Sehingga minat siswa untuk mulai belajar akan tumbuh di waktu itu. Disamping sharing guru mengajak siswa untuk belajar memecahkan masalahnya sendiri. Siswa yang terbiasa memecahkan masalah mereka akan mudah dalam mengikuti pembelajaran dengan strategi inkuiri ini.

- f. Pembiasaan memecahkan masalah ini melatih percaya diri siswa dalam berpendapat. Selain itu guru di MIN Rejotangan membiarkan siswa belajar dengan gaya belajarnya sendiri. Sehingga tidak jarang ada siswa yang belajar di pojok kelas, belajar sambil tidur, belajar sambil bernyanyi dan lain-lain. Guru tidak membatasi siswa dalam mengasah kemampuan berpikirnya selagi mereka dapat diarahkan dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif di MIN Rejotangan Tulungagung
 - a. Semua kegiatan pembelajaran di kelas pasti terdapat metode diskusi. Dengan kemampuan siswa yang beraneka ragam metode diskusi sangat mendukung strategi pembelajaran kooperatif. Dengan bekerja bersama-sama di kelompok dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas dalam belajarnya. Interaksi dengan teman-temannya akan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Minat itu akan berujung pada keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Pembagian kelompok selalu diratakan, jadi anggota kelompok dipilih secara heterogen. Satu kelompok memiliki beragam kemampuan. Anggota-anggotanya terdiri dari anak yang berkemampuan tinggi dan anak yang berkemampuan rendah. Sehingga anak yang berkemampuan tinggi diharapkan

mengajarkan anak yang berkemampuan rendah. Diskusi akan berjalan jika dalam satu kelompok dapat berjalan beriringan.

- c. Untuk menghidupkan diskusi kelompok guru MIN Rejotangan berperan sebagai moderator dalam diskusi. Usia-usia madrasah ibtidaiyah masih sangat sulit jika tidak didampingi oleh guru dalam semua pekerjaannya. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam memantau jalannya diskusi. Siswa tidak dibiarkan diberi soal lalu mengerjakan, namun guru memberikan arahan-arahan dalam mengerjakan soal. Arahan-arahan itu dengan membagi tugas merata oleh bimbingan guru.
- d. Pembagian tugas dalam kelompok dikendalikan oleh guru agar siswa yang berkemampuan rendah dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Karena dalam melaksanakan pembelajaran memiliki kompetensi dan tujuan yang sama untuk dicapai. Untuk anak yang berkemampuan rendah sangat dipantau oleh guru dengan diberikan tugas menulis atau mewakili memberikan hasil pekerjaannya. Dengan mereka membaca maka mereka akan belajar dengan sendirinya.
- e. Siswa yang berkemampuan tinggi biasanya diberikan tugas untuk mengendalikan jawaban atau solusi dan yang berkemampuan rendah diberikan tugas untuk melengkapi. Guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif ini berperan sebagai fasilitator saja. Guru harus terus memantau siswa. Strategi guru di MIN

Rejotangan lebih condong memantau dan mengendalikan jalannya diskusi, baik kelompok besar maupun kelompok kecil. Cara memantaunya dengan mendatangi setiap kelompok dan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dipecahkan.

- f. Guru tidak hanya memperhatikan yang berkemampuan tinggi, namun harus lebih terfokus untuk siswa yang berkemampuan rendah. Siswa yang berkemampuan rendah akan cenderung dalam perilaku yang pasif. Untuk itu guru harus membimbingnya dengan menyadarkan akan tugasnya dalam kelompok. Untuk siswa yang tidak mengerjakan tugas dalam kelompok diberikan teguran dan motivasi agar mereka aktif dalam menghidupkan diskusi kelompoknya.
- g. Setelah diskusi selesai siswa dan guru menyimpulkan hasil diskusi dengan metode Tanya jawab. Siswa yang ditunjuk untuk mengkomunikasikan hasilnya adalah siswa yang pasif. Sebenarnya siswa yang pasif itu perlu diperhatikan dan dianggap bahwa mereka bisa. Dengan pembiasaan itu lama kelamaan mereka akan berubah dan mau berpendapat tanpa diberikan pancingan. Metode Tanya jawab ini bertujuan untuk menghidupkan kegiatan pembelajaran.
- h. Diskusi kelompok besar menumbuhkan minat siswa untuk mulai menyukai pembelajaran. Sehingga kerja kelompok bukan dianggap

sebagai mengerjakan soal, namun belajar dengan aktif. Guru lebih berinteraksi dengan siswa dalam membantu diskusi dalam kelompoknya. Selain itu guru tidak boleh lelah dalam memantau dan menjadi moderator yang tegas agar siswa dapat dikendalikan dengan mudah.